

Nama: Najwa Denita Syafitri

NPM: 2413031065

Kelas: 2024 B

TEORI AKUNTANSI

Pertemuan 10 Studi Kasus

PT Sumber Hijau adalah perusahaan agribisnis besar di Indonesia yang bergerak di bidang kelapa sawit. Perusahaan ini telah mengalami pertumbuhan signifikan dalam 5 tahun terakhir dan berencana melakukan ekspansi ke wilayah Kalimantan Timur.

Namun, ekspansi ini menimbulkan kritik dari LSM lingkungan dan masyarakat adat karena dikhawatirkan akan merusak hutan hujan tropis dan mengganggu keberlanjutan sumber daya lokal. Di sisi lain, manajemen berargumen bahwa proyek ini akan menyerap banyak tenaga kerja lokal dan memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi regional.

Seiring dengan meningkatnya tekanan dari investor global yang mendukung prinsip ESG (Environmental, Social, Governance), PT Sumber Hijau merasa perlu untuk memperkuat pelaporan keberlanjutannya. Mereka ingin menggunakan standar GRI (Global Reporting Initiative) dan juga merujuk pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya:

- SDG 13 (Penanganan Perubahan Iklim)
- SDG 15 (Ekosistem Daratan)
- SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi)

Manajemen juga menghadapi dilema dalam mengintegrasikan informasi keberlanjutan ke dalam laporan keuangan konvensional yang disusun berdasarkan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan), yang belum sepenuhnya mengatur pelaporan isu ESG.

Pertanyaan:

1. Analisislah tantangan utama yang dihadapi PT Sumber Hijau dalam menyelaraskan ekspansi bisnis dengan prinsip keberlanjutan dan pelaporan SDGs.
2. Jelaskan bagaimana pendekatan teori akuntansi positif dan normatif dapat digunakan untuk memahami pelaporan keberlanjutan dalam kasus ini.
3. Bagaimana PT Sumber Hijau dapat mengintegrasikan pelaporan SDGs ke dalam laporan keuangannya, meskipun PSAK belum sepenuhnya mengakomodasi pelaporan ESG? Jelaskan pendekatan atau standar pelaporan apa yang bisa digunakan dan bagaimana penerapannya.
4. Sebagai akuntan yang bertanggung jawab dalam pelaporan keberlanjutan, bagaimana Anda akan menyarankan perusahaan untuk menyusun narasi laporan yang dapat menjawab ekspektasi stakeholder lokal maupun global?

Jawab:

1. Tantangan utama yang dihadapi:
 - Konflik antara kepentingan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan, perusahaan ingin mendapatkan keuntungan, tetapi harus memastikan ekspansi tidak merusak hutan yang berkaitan dengan SDG 13 dan SDG 15.
 - Tekanan dari LSM dan masyarakat adat, mereka menuntut transparansi, persetujuan masyarakat lokal, dan perlindungan lingkungan.
 - Ekspektasi investor global, Investor ingin bukti bahwa perusahaan menjalankan bisnis secara bertanggung jawab.
 - Kesulitan menerjemahkan dampak lingkungan ke dalam pelaporan yang relevan.
 - Kesenjangan standar pelaporan, dimana PSAK belum mengatur secara lengkap isu lingkungan dan sosial, sehingga perusahaan harus mencari cara sendiri untuk menyelaraskan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan.

2. Pendekatan teori akuntansi positif dan normatif dalam memahami pelaporan keberlanjutan dalam kasus ini

- Teori akuntansi positif membantu menjelaskan mengapa perusahaan memilih memperkuat pelaporan keberlanjutan. Dalam kasus ini, PT Sumber Hijau terdorong oleh motivasi ekonomi dan tekanan eksternal seperti reputasi, tuntutan investor global, risiko politis, dan perlunya mengurangi kritik dari LSM. Artinya, pelaporan dilakukan karena ada insentif untuk menjaga citra dan menarik investor.
- Teori akuntansi normatif menjelaskan bagaimana seharusnya pelaporan dilakukan. Pendekatan normatif menekankan bahwa laporan keberlanjutan harus jujur, lengkap, dan mencerminkan tanggung jawab etis perusahaan, khususnya terkait perlindungan hutan, masyarakat adat, dan dampak lingkungan. Teori ini menekankan standar ideal yang seharusnya diikuti demi kepentingan masyarakat luas, bukan hanya kepentingan perusahaan.

3. Cara PT Sumber Hijau mengintegrasikan pelaporan SDGs ke dalam laporan keuangan Meskipun PSAK belum mengatur secara lengkap isu ESG, PT Sumber Hijau tetap dapat mengintegrasikan SDGs melalui beberapa pendekatan:

- Menggunakan standar GRI sebagai pedoman utama untuk menyusun laporan keberlanjutan terpisah yang kemudian dirujuk dalam laporan tahunan dan catatan atas laporan keuangan.
- Mengadopsi Integrated Reporting (IIRC) agar informasi keberlanjutan dapat dikaitkan dengan kinerja keuangan, risiko jangka panjang, dan strategi perusahaan.
- Mengacu pada standar ISSB (IFRS Sustainability Disclosure Standards) sebagai referensi internasional terbaru untuk pelaporan ESG.
- Menambahkan pengungkapan SDG 8, 13, dan 15 pada bagian manajemen risiko, analisis kinerja, dan prospek usaha di laporan tahunan.

4. Sebagai akuntan, narasi laporan harus jujur, transparan, dan mampu menyeimbangkan kepentingan lokal dan global. Saran penyusunan narasi:

- Tampilkan data nyata dan rencana aksi. Misalnya: berapa luas lahan yang akan dikembangkan, komitmen terhadap perlindungan masyarakat adat, program pemulihan ekosistem
- Jelaskan hubungan langsung antara ekspansi dan SDGs. Misalnya, jumlah tenaga kerja lokal yang terserap, strategi mengurangi emisi dari pembukaan lahan.
- Gunakan narasi yang menunjukkan perusahaan “mendengar” kritik.
- Tampilkan komitmen jangka Panjang, tonjolkan bahwa perusahaan tidak hanya fokus pada profit, tetapi pada keberlanjutan bisnis dan lingkungan.